

# Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Ngawi

Wildan Aji Wisnugroho\*, Vera Septi Sistiasih, Nurhidayat

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\* Correspondence: [a810201083@student.ums.ac.id](mailto:a810201083@student.ums.ac.id)

## Abstract

The purpose of this study was to determine the state of physical education facilities and infrastructure at Senior High Schools in Ngawi District both in quantity and quality. This research uses quantitative descriptive research with a survey approach. The population of this study was high school in Ngawi sub-district and the sample was 4 schools, namely in SMA Negeri 1 Ngawi, SMA Negeri 2 Ngawi, MAN 1 Ngawi and SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi. The data collection technique is by using observation and documentation. The data analysis used is descriptive quantitative by classifying the type of data obtained from the observation sheet. With the results of the data description obtained a mean of 12.35 and a standard deviation of 10.74, it can be categorized in the good category with a value equal to 28.50. There are some facilities and infrastructure that are in damaged condition in one of the schools, besides that there are some infrastructure facilities that are not owned by the four schools. It can be concluded that physical education facilities and infrastructure in high schools in Ngawi sub-district have a good category, it's just that there are still some equipment not owned, such as hoops and bracelets on gymnastics equipment, jumping crates on gymnastics equipment.

**Keywords:** Survey; infrastructure; physical education.

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Ngawi baik secara kuantitas maupun kualitas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dari penelitian ini adalah SMA Se-kecamatan Ngawi dan sampel sebanyak 4 sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Ngawi, SMA Negeri 2 Ngawi, MAN 1 Ngawi dan SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasi jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Dengan hasil deskripsi data diperoleh mean sebesar 12,35 dan standar deviasi sebesar 10,74, dapat dikategorisasikan dalam kategori baik dengan nilai sama dengan 28,50. Ada beberapa sarana dan prasarana yang dalam kondisi rusak di salah satu sekolah, selain itu ada beberapa sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh keempat sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi mempunyai kategori yang baik, hanya saja masih ada beberapa peralatan tidak dimiliki, seperti simpai dan gelang pada peralatan senam, peti loncat pada perkakas senam.

**Kata kunci:** Survei; sarana prasarana; pendidikan jasmani.

Received: 13 September 2024, 13 Januari 2025 | Revised: 8, 19 Februari 2025

Accepted: 20 Maret 2025 | Published: 9 April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Menurut (Sudirjo & Alif, 2019:10) pendidikan jasmani olahraga ialah suatu pengetahuan wajib diadakan di sekolah dan diikuti oleh peserta didik, sebab pendidikan jasmani memiliki kualitas yang baik demi menunjang kesehatan fisik sehingga mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani untuk tubuh manusia sepanjang hayat. Siswa yang mendapatkan pendidikan jasmani berkualitas tinggi memiliki kesempatan untuk mencapai potensinya dan mendapatkan manfaat dari lingkungan yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dan pengajaran siswa dalam pendidikan jasmani menurut (Riyanta, 2019) yaitu mengembangkan kemampuan berpikir serta bergerak yang berhubungan dengan kegiatan jasmani, perkembangan estetika serta sosial menumbuhkembangkan keberanian dan memiliki keterampilan gerak dalam aktivitas jasmani, mampu menjaga kebugaran jasmani yang baik untuk melakukan kegiatan sehari-hari, menumbuhkembangkan nilai-nilai positif bagi peserta didik pada kelompok dan perseorangan, mengelaborasi keterampilan peserta didik dalam hubungan sosial terhadap sekitarnya pada kegiatan jasmani, memberi kegembiraan bagi peserta didik pada kegiatan jasmani berupa permainan olahraga.

Sarana prasarana olahraga digunakan pedoman pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Tercapainya tujuan pengembangan kemampuan motorik diperlukan sarana dan prasarana. Prasarana dan fasilitas pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan siswa baik bagi pengajar maupun siswa. Selain mampu melakukan kegiatan belajar secara efektif, kemampuan anak untuk menemukan potensi dirinya di kelas juga dapat tumbuh apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Tempat atau kawasan yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan acara olahraga dan/atau organisasi olahraga disebut prasarana olahraga, sedangkan sarana merupakan alat yang digunakan dalam olah raga.

Menurut (Asad et al., 2020) segala fasilitas yang digunakan untuk menyelenggarakan program olahraga, seperti lapangan olahraga, gedung, dan peralatannya, disebut prasarana olahraga. Oleh karena sarana dan prasarana olahraga menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan individu agar dapat memperluas ketersediaan sarana olahraga yang unggul dan sesuai. Prasarana dan fasilitas yang memadai akan menunjukkan kualitas yang tinggi sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Sebaliknya, buruknya prasarana dan sarana akan berkontribusi pada buruknya kualitas pendidikan jasmani olahraga (Munadi et al., 2024).

Menurut (Nurstalis et al., 2021) jika suatu sarana prasarana efektif dan memiliki kualitas yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, maka sarana prasarana tersebut dianggap memadai. Kondisi beberapa sekolah di Indonesia terutama dipusat kota rata-rata belum memiliki fasilitas yang memadai untuk cabang-cabang olahraga yang terkait dengan kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga, karena lahan kurang luas dan peralatan yang kurang lengkap, sehingga ada beberapa fasilitas dimodifikasi (Anggara et al., 2022). Sebagai guru pendidikan jasmani hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengubah ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan agar sesuai dengan kondisi sekolah (Nur et al., 2018).

Alternatif lain untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, guru dapat merancang materi pembelajaran tertentu dalam bentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan dan tetap memenuhi standar keselamatan. Sekolah memuat segala sesuatu yang diperlukan untuk olah raga dan pendidikan jasmani, sehingga akan lebih mudah bagi guru dalam menyampaikan ilmunya. Jika sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga digunakan secara optimal maka peserta didik akan berinteraksi langsung dengannya sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat langsung dan konseptual daripada abstrak, guru juga akan lebih mudah dalam menilai hasil pembelajaran yang dilakukan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal, sebaliknya minimnya sarana dan prasarana di sekolah dapat berdampak pada berkurangnya minat peserta didik dalam melakukan aktivitas berolahraga di sekolah (Sinta, 2019). Dari observasi awal peneliti, lokasi Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Ngawi terletak di kecamatan kota dan mempunyai lahan terbatas. Menurut guru pendidikan jasmani ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang mendukung diantaranya keberadaannya tidak ada, jumlahnya minim dan kondisinya kurang baik, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran.

Maka peneliti akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Ngawi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Ngawi baik secara kuantitas maupun kualitas yang meliputi jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga, serta status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga pada Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Ngawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak sekolah sehingga jumlah dan kondisi sarana prasarana dapat terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran Penjas dengan baik dan maksimal dalam upaya peningkatan prestasi dalam bidang olahraga (Nuarilenzy et al., 2022).

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan Kabupaten Ngawi dalam melakukan pembenahan sarana prasarana pada setiap sekolah tingkat SMA/MA yang ada dalam rangka pembelajaran efektif di tiap-tiap sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA se-Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.

## Metode

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji sarana prasarana pendidikan jasmani SMA Se-kecamatan Ngawi. Pengumpulan data, penyusunan data, analisis, dan interpretasi merupakan langkah-langkah dalam proses tersebut. Selanjutnya dilakukan pemaparan deskriptif mengenai temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan lembar observasi dan teknik menghitung sarana prasarana pendidikan jasmani di SMA Se-kecamatan Ngawi. Populasi dari penelitian ini adalah SMA

Se-kecamatan Ngawi. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah SMA Se-Kecamatan Ngawi diambil 4 sekolah yaitu SMAN 1 Ngawi, SMAN 2 Ngawi, MAN 1 Ngawi dan SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mendokumentasikan hasil survei yang akan diteliti.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Fasilitas	1.1 Permainan Olahraga	1,2,3
		1.2 Atletik	18
Peralatan	Peralatan	2.1 Permainan Olahraga	4,5,6
		2.2 Senam	9,10,11,12,13,19,20
		2.3 Atletik	14,15,16
Perkakas	Perkakas	3.1 Senam	7,8

Sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah dan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, Standar sarana untuk SMA/MA sebagai berikut (Nuarilenzy et al., 2022).

Tabel 2. Sarana tempat bermain/berolahraga SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Bola Sepak	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang
2	Peralatan Ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah
	Perlengkapan lain		
	Pengeras suara	1 set/sekolah	
	Tape recorder	1 set/sekolah	

Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau kejadian yang berkaitan dengan objek penelitian (Utomo et al., 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data/objek penelitian lalu atas bantuan dari guru pendidikan jasmani, peneliti melihat langsung dan mencatat dilembar observasi, yang telah dibuat untuk pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut (Sudijono, 2005:67), statistik deskriptif merupakan statistik yang tingkat pengerjaannya meliputi cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, mengatur, menyajikan dan menganalisis data numerik supaya dapat menghasilkan gambaran yang ringkas, terorganisir, dan dapat dipahami tentang kondisi, kejadian, atau gejala yang diteliti. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Klarifikasi mengenai jumlah, keadaan, dan status kepemilikan prasarana dan sarana pendidikan jasmani untuk diklasifikasi (Nuarilenzy et al., 2022).

Tabel 3. Kategorisasi norma penilaian

Rentang Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X : Hasil yang diperoleh (skor)

M : Mean

SD : Standar Deviasi

## Hasil

Hasil penelitian mengenai survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Ngawi dilaksanakan di empat SMA yaitu SMAN 1 Ngawi, SMAN 2 Ngawi, MAN 1 Ngawi dan SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi. Data penelitian di dapatkan dari hasil observasi langsung yang dicatat dalam lembar observasi diantaranya data-data yang termasuk dalam sarana prasarana pendidikan jasmani tentang jumlah, kondisi, dan status kepemilikan. Deskripsi hasil observasi sarana dan prasarana masing-masing SMA Se-kecamatan Ngawi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Lembar observasi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Ngawi

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan		
		Baik	Rusak		Milik sendiri	Pinjam	Sewa
1	Lapangan bola voli	1	-	1	✓	-	-
2	Lapangan sepak bola	1	-	1	✓	-	-
3	Lapangan basket	1	-	1	✓	-	-
4	Bola voli	6	-	6	✓	-	-
5	Bola sepak	4	-	4	✓	-	-
6	Bola basket	6	-	6	✓	-	-
7	Matras	4	-	4	✓	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	-	-
9	Tali Loncat	2	-	2	✓	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	-	-	-	-	-	-
12	Tongkat	10	-	10	✓	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	4	-	4	✓	-	-
15	Cakram	4	-	4	✓	-	-
16	Peluru	6	-	6	✓	-	-
17	Tongkat Estafet	4	-	4	✓	-	-
18	Bak lompat	1	-	1	✓	-	-
19	Pengeras Suara	1	-	1	✓	-	-
20	Tape Recorder	2	-	2	✓	-	-

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMA Negeri 1 Ngawi memiliki 57 sarana dan prasarana pendidikan olahraga. Tongkat merupakan peralatan terbanyak yaitu sebanyak 10 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola voli, bola basket dan peluru dengan jumlah masing-masing 6 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola sepak, matras, lembing,

cakram dan tongkat estafet masing-masing sebanyak 4 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Tali loncat dan tape recorder masing-masing sebanyak 2 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Sarana dan prasarana olahraga dengan jumlah yang paling sedikit meliputi lapangan basket, lapangan bola voli, lapangan sepakbola, bak lompat dan pengeras suara masing-masing sebanyak 1 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri.

Tabel 5. Lembar observasi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Ngawi

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan		
		Baik	Rusak		Milik sendiri	Pinjam	Sewa
1	Lapangan bola voli	2	-	2	✓	-	-
2	Lapangan sepak bola	1	-	1	✓	-	-
3	Lapangan basket	1	-	1	✓	-	-
4	Bola voli	10	-	10	✓	-	-
5	Bola sepak	8	-	8	✓	-	-
6	Bola basket	10	-	10	✓	-	-
7	Matras	6	-	6	✓	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	-	-
9	Tali Loncat	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	12	-	12	✓	-	-
12	Tongkat	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	10	-	10	✓	-	-
15	Cakram	12	-	12	✓	-	-
16	Peluru	10	-	10	✓	-	-
17	Tongkat Estafet	-	-	-	-	-	-
18	Bak lompat	1	-	1	✓	-	-
19	Pengeras Suara	2	-	2	✓	-	-
20	Tape Recorder	1	-	1	✓	-	-

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMA Negeri 2 Ngawi memiliki 86 sarana dan prasarana pendidikan olahraga. Bola plastik dan cakram merupakan peralatan terbanyak yaitu sebanyak 12 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola voli, bola basket, lembing dan peluru dengan jumlah masing-masing 10 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola sepak sejumlah 8 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Matras sejumlah 6 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Lapangan bola voli dan pengeras suara masing-masing sejumlah 2 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Sarana dan prasarana olahraga dengan jumlah yang paling sedikit meliputi lapangan basket, lapangan sepakbola, bak lompat dan tape recorder masing-masing sebanyak 1 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri.

Tabel 6. Lembar observasi sarana dan prasarana MAN 1 Ngawi

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan		
		Baik	Rusak		Milik sendiri	Pinjam	Sewa
1	Lapangan bola voli	1	-	1	✓	-	-
2	Lapangan sepak bola	-	-	-	-	-	-
3	Lapangan basket	1	-	1	✓	-	-
4	Bola voli	15	-	15	✓	-	-
5	Bola sepak	4	-	4	✓	-	-
6	Bola basket	10	-	10	✓	-	-

7	Matras	8	-	8	✓	-	-
8	Peti Loncat	1	-	1	✓	-	-
9	Tali Loncat	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	5	-	5	✓	-	-
12	Tongkat	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	10	-	10	✓	-	-
15	Cakram	10	-	10	✓	-	-
16	Peluru	10	-	10	✓	-	-
17	Tongkat Estafet	10	-	10	✓	-	-
18	Bak lompat	1	-	1	✓	-	-
19	Pengeras Suara	1	-	1	✓	-	-
20	Tape Recorder	1	-	1	✓	-	-

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa MAN 1 Ngawi memiliki 88 sarana dan prasarana pendidikan olahraga. Bola voli merupakan peralatan terbanyak yaitu sebanyak 15 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola basket, lembing, cakram, tongkat estafet dan peluru dengan jumlah masing-masing 10 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola plastik sejumlah 5 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola sepak sejumlah 4 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Sarana dan prasarana olahraga dengan jumlah yang paling sedikit meliputi lapangan bola voli, lapangan basket, pengeras suara dan tape recorder masing-masing sebanyak 1 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri.

Tabel 7. Lembar observasi sarana dan prasarana SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan		
		Baik	Rusak		Milik sendiri	Pinjam	Sewa
1	Lapangan bola voli	1	-	1	✓	-	-
2	Lapangan sepak bola	1	-	1	✓	-	-
3	Lapangan basket	1	-	1	✓	-	-
4	Bola voli	2	-	2	✓	-	-
5	Bola sepak	2	-	2	✓	-	-
6	Bola basket	1	-	1	✓	-	-
7	Matras	-	-	-	-	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	-	-
9	Tali Loncat	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	-	3	3	✓	-	-
12	Tongkat	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	1	-	1	✓	-	-
15	Cakram	1	-	1	✓	-	-
16	Peluru	1	-	1	✓	-	-
17	Tongkat Estafet	-	-	-	-	-	-
18	Bak lompat	-	-	-	-	-	-
19	Pengeras Suara	1	-	1	✓	-	-
20	Tape Recorder	1	-	1	✓	-	-

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi memiliki 16 sarana dan prasarana pendidikan olahraga. Bola sepak dan bola dengan jumlah masing-masing 2 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Bola plastik sejumlah 3 buah dalam kondisi rusak sebanyak 3 buah dan milik sendiri. Sarana dan prasarana olahraga dengan jumlah

yang paling sedikit meliputi lapangan bola voli, lapangan basket, lapangan sepakbola, pengeras suara dan tape recorder masing-masing sebanyak 1 buah dalam kondisi baik dan milik sendiri. Berdasarkan lembar observasi diatas didapatkan hasil jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi sebagai berikut.

Tabel 8. Jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi

No	Sarana dan Prasarana	Sekolah				Jumlah
		SMAN 1 Ngawi	SMAN 2 Ngawi	MAN 1 Ngawi	SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi	
1	Lapangan bola voli	1	2	1	1	5
2	Lapangan sepak bola	1	1	0	1	3
3	Lapangan basket	1	1	1	1	4
4	Bola voli	6	10	15	2	33
5	Bola sepak	4	8	4	2	18
6	Bola basket	6	10	10	1	27
7	Matras	4	6	8	0	18
8	Peti Loncat	0	0	1	0	1
9	Tali Loncat	2	0	0	0	2
10	Simpai	0	0	0	0	0
11	Bola plastik	0	12	5	3	20
12	Tongkat	10	0	0	0	10
13	Gelang	0	0	0	0	0
14	Lembing	4	10	10	1	25
15	Cakram	4	12	10	1	27
16	Pluru	6	10	10	1	27
17	Tongkat Estafet	4	0	10	0	14
18	Bak lompat	1	1	1	0	3
19	Pengeras Suara	1	2	1	1	5
20	Tape Recorder	2	1	1	1	5
	Jumlah	57	86	88	16	247

Diketahui: Mean (M) = 12,35

Standar Deviasi(SD) = 10,74

Tabel 9. Pengolahan data jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi

Rentang Norma	Kategori
$X > 28,50$	Sangat Baik
$17,72 < X \leq 28,50$	Baik
$6,98 < X \leq 17,72$	Sedang
$3,76 < X \leq 6,98$	Kurang
$X \leq 3,76$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan MS Excel diperoleh mean sebesar 12,35 dan standar deviasi sebesar 10,74. Sedangkan pada tabel rentang norma menunjukkan bahwa jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai sama dengan 28,5. Berdasarkan lembar observasi di atas didapatkan hasil kondisi sarana dan prasarana pendidikan Jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi sebagai berikut.

Tabel 10. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi

No	Sarana Dan Prasarana	SMAN 1 Ngawi		SMAN 2 Ngawi		MAN 1 Ngawi		SMAS Muh 1 Ngawi	
		Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Lap. bola voli	1	-	2	-	1	-	1	-
2	Lap.sepak bola	1	-	1	-	-	-	1	-
3	Lap. basket	1	-	1	-	1	-	1	-
4	Bola voli	6	-	10	-	15	-	2	-
5	Bola sepak	4	-	8	-	4	-	2	-
6	Bola basket	6	-	10	-	10	-	1	-
7	Matras	4	-	6	-	8	-	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	1	-	-	-
9	Tali Loncat	2	-	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	-	-	12	-	5	-	-	3
12	Tongkat	10	-	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	4	-	10	-	10	-	1	-
15	Cakram	4	-	12	-	10	-	1	-
16	Pluru	6	-	10	-	10	-	1	-
17	Tongkat Estafet	4	-	-	-	10	-	-	-
18	Bak lompat	1	-	1	-	1	-	-	-
19	Pengeras Suara	1	-	2	-	1	-	1	-
20	Tape Recorder	2	-	1	-	1	-	1	-

Skala Perhitungan: Skor Baik (B) = 2

Skor Rusak (R) = 1

Tabel 11. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dikategorikan dalam dua kategori

No	Sarana Dan Prasarana	SMAN 1 Ngawi			SMAN 2 Ngawi			MAN 1 Ngawi			SMA Muh 1 Ngawi		
		B	R	Jml	B	R	Jml	B	R	Jml	B	R	Jml
1	Lap. bola voli	2	-	2	4	-	4	2	-	2	2	-	2
2	Lap.sepak bola	2	-	2	2	-	2	-	-	-	2	-	2
3	Lap. basket	3	-	3	2	-	2	2	-	2	2	-	2
4	Bola voli	12	-	12	20	-	20	30	-	30	4	-	4
5	Bola sepak	8	-	8	16	-	16	8	-	8	4	-	4
6	Bola basket	12	-	12	20	-	20	20	-	20	2	-	2
7	Matras	8	-	8	12	-	12	16	-	16	-	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-
9	Tali Loncat	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	-	-	-	24	-	24	10	-	10	-	3	3
12	Tongkat	20	-	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	8	-	8	20	-	20	20	-	20	2	-	2
15	Cakram	8	-	8	24	-	24	20	-	20	2	-	2
16	Pluru	12	-	12	20	-	20	20	-	20	2	-	2
17	Tongkat Estafet	8	-	8	-	-	-	20	-	20	-	-	-
18	Bak lompat	2	-	2	2	-	2	2	-	2	-	-	-
19	Pengeras Suara	2	-	2	4	-	4	2	-	2	2	-	2
20	Tape Recorder	4	-	4	2	-	2	2	-	2	2	-	2
Jumlah		115	-	115	172	-	172	176	-	176	26	3	29

Diketahui : Mean (M) = 24,60  
 Standar Deviasi(SD) = 21,40

Tabel 12. Pengolahan data kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada SMA Se-Kecamatan Ngawi

Rentang Norma	Kategori
$X > 56,60$	Sangat Baik
$35,28 < X \leq 56,60$	Baik
$13,93 < X \leq 35,28$	Sedang
$7,43 < X \leq 13,93$	Kurang
$X \leq 7,43$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan MS Excel diperoleh mean sebesar 24,60 dan standar deviasi sebesar 21,40. Sedangkan pada tabel rentang norma menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai sama dengan 56,6. Berdasarkan lembar observasi di atas didapatkan hasil status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi sebagai berikut.

Tabel 13. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi

No	Sarana Dan Prasarana	SMAN 1 Ngawi			SMAN 2 Ngawi			MAN 1 Ngawi			SMAS Muh 1 Ngawi		
		M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S
1	Lap. bola voli	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
2	Lap. sepak bola	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-
3	Lap. basket	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
4	Bola voli	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
5	Bola sepak	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
6	Bola basket	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
7	Matras	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
9	Tali Loncat	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
12	Tongkat	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
15	Cakram	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
16	Pluru	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
17	Tongkat Estafet	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
18	Bak lompat	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-
19	Pengeras Suara	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-
20	Tape Recorder	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-

Skala Perhitungan: Skor Milik Sendiri (M) = 3  
 Skor Pinjam (P) = 2  
 Skor Sewa (S) = 1

Tabel 14. Hasil status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi

No	Sarana Dan Prasarana	SMAN 1 Ngawi				SMAN 2 Ngawi				MAN 1 Ngawi				SMAS MUH 1			
		M	P	S	Σ	M	P	S	Σ	M	P	S	Σ	M	P	S	Σ
1	Lapangan bola voli	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
2	Lapangan sepak bola	3	-	-	3	3	-	-	3	-	-	-	-	3	-	-	3
3	Lapangan basket	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
4	Bola voli	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
5	Bola sepak	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
6	Bola basket	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
7	Matras	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	-	-	-	-
8	Peti Loncat	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	3	-	-	-	-
9	Tali Loncat	3	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Simpai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Bola plastik	-	-	-	-	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
12	Tongkat	3	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Gelang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Lembing	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
15	Cakram	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
16	Pluru	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
17	Tongkat Estafet	3	-	-	3	-	-	-	-	3	-	-	3	-	-	-	-
18	Bak lompat	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	-	-	-	-
19	Pengeras Suara	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
20	Tape Recorder	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-	3
Jumlah (Σ)		48	-	-	48	42	-	-	42	45	-	-	45	36	-	-	36

Diketahui : Mean (M) = 8,55

Standar Deviasi(SD) = 4,38

Tabel 15. Pengolahan data status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi

Rentang Norma	Kategori
$X > 15,10$	Sangat Baik
$10,74 < X \leq 15,10$	Baik
$6,36 < X \leq 10,74$	Sedang
$1,98 < X \leq 6,36$	Kurang
$X \leq 1,98$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan MS Excel diperoleh mean sebesar 8,55 dan standar deviasi sebesar 4,38. Sedangkan pada tabel rentang norma menunjukkan bahwa status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi termasuk dalam baik karena memiliki nilai sama dengan nilai 15,10. Hasil data penelitian yang didapatkan dari observasi langsung yang dicatat dalam lembar observasi dari empat Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Ngawi rata-rata memiliki sarana prasarana pendidikan jasmani meskipun dengan jumlah yang berbeda yaitu SMA Negeri 1 Ngawi memiliki 57 sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan peralatan bola voli yang terbanyak, SMA Negeri 2 Ngawi memiliki 86 sarana prasarana pendidikan jasmani dengan peralatan bola plastik dan cakram yang terbanyak.

MAN 1 Ngawi memiliki 88 sarana prasarana pendidikan jasmani peralatan bola voly yang terbanyak dan SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi memiliki 16 sarana prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah yang minim dan kurang lengkap. Ada beberapa sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh keempat sekolah tersebut diantaranya simpai dan gelang pada peralatan senam, peti loncat pada perkakas senam. Hasil perhitungan data jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi diperoleh mean sebesar 12,35 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,74. Sedangkan berdasarkan tabel rentang norma menunjukkan bahwa jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai sama dengan 28,5.

Hasil observasi mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Ngawi rata-rata menunjukkan dalam kondisi yang baik, hanya ada satu peralatan yang rusak yaitu bola plastik yang ada di SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi. Hasil perhitungan data kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi diperoleh mean sebesar 24,60 dan standar deviasi (SD) sebesar 21,40. Sedangkan pada tabel rentang norma menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Negeri Se-Kecamatan Ngawi termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai sama dengan 56,60.

Hasil observasi mengenai status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Ngawi merupakan milik sendiri, tidak meminjam atau menyewa dari pihak lain. Hasil perhitungan data jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi diperoleh mean sebesar 8,55 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,38. Sedangkan pada tabel rentang norma menunjukkan bahwa status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Negeri Se-Kecamatan Ngawi termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai sama dengan 15,10.

## **Pembahasan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal, dapat membangkitkan semangat kepada peserta didik untuk terus mencoba dan belajar olahraga yang disukainya serta menjadikan olahraga sebagai motivasi untuk meraih prestasi pada bidang jasmani. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dengan keadaan yang baik disekolah dapat menarik keantusiasan peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah se-Kecamatan Ngawi termasuk kategori baik.

Hasil observasi langsung di lapangan ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh SMAN 1 Ngawi yaitu peralatan senam diantaranya peti loncat, simpai, bola plastik, dan gelang. Sedangkan sarana dan prasarana yang lainnya yang dimiliki SMAN 1 Ngawi jumlahnya sudah sesuai dengan standart ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa di SMAN 1 Ngawi jumlah sarana dan prasarana olahraga sudah memenuhi kebutuhan siswa. Alternatif untuk mengatasi tidak ada

sarana dan prasarana tersebut, guru penjas SMAN 1 Ngawi merancang materi pembelajaran disesuaikan dengan peralatan yang ada.

Sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh SMAN 2 Ngawi yaitu peralatan senam diantaranya peti loncat, tali loncat, simpai, tongkat, gelang dan peralatan atletik yaitu tongkat estafet. Sedangkan sarana dan prasarana yang lainnya yang dimiliki SMAN 2 Ngawi jumlahnya sudah sesuai dengan standart ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Alternatif untuk mengatasi tidak ada sarana dan prasarana tersebut, guru penjas SMAN 2 Ngawi memodifikasi peralatan yang ada. Sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MAN 1 Ngawi yaitu lapangan sepak bola dan peralatan senam diantaranya tali loncat, simpai, tongkat, gelang.

Sedangkan sarana dan prasarana yang lainnya yang dimiliki MAN 1 Ngawi jumlahnya sudah sesuai dengan standart ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Untuk mengatasi tidak ada sarana dan prasarana peralatan senam, guru penjas MAN 1 Ngawi memodifikasi peralatan yang ada. Karena MAN 1 Ngawi mempunyai lahan terbatas maka tidak memungkinkan pengadaan lapangan sepak bola, untuk mengatasi masalah tersebut guru penjas MAN 1 Ngawi mengajak siswanya untuk bermain sepak bola di stadion Ketonggo Ngawi, yang jaraknya sekitar 950 meter. Sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi yaitu peralatan senam diantaranya matras, peti loncat, tali loncat, simpai, tongkat, gelang dan peralatan atletik diantaranya tongkat estafet, bak lompat.

Sedangkan sarana dan prasarana yang lainnya yang dimiliki SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi jumlahnya tidak memenuhi standart ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Untuk itu guru olahraga di SMAS 1 Muhammadiyah merancang materi pembelajaran dengan peralatan seadanya. Dari paparan diatas menunjukkan bahwa semua Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Ngawi tidak mempunyai peralatan senam yaitu simpai dan gelang. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah se-Kecamatan Ngawi termasuk kategori baik. Hasil observasi langsung dilapangan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN 1 Ngawi, SMAN 2 Ngawi, MAN 1 Ngawi dan SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi rata-rata menunjukkan dalam kondisi yang baik dan layak dipakai untuk menunjang pembelajaran, hanya ada satu peralatan yang rusak yaitu bola plastik yang ada di SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi.

Hasil perhitungan data mengenai status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-Kecamatan Ngawi menunjukkan kategori baik. Hasil observasi mengenai status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Se-kecamatan Ngawi merupakan milik sendiri, tidak meminjam atau menyewa dari pihak lain, meskipun ada beberapa peralatan tidak dimiliki seperti yang dialami oleh SMAS Muhammadiyah 1 Ngawi karena mengalami keterbatasan pendanaan.

## Simpulan

Dengan hasil deskripsi data diperoleh mean sebesar 12,35 dan standar deviasi sebesar 10,74, dapat dikategorisasikan dalam kategori baik dengan nilai sama dengan 28,50. Ada beberapa sarana dan prasarana yang dalam kondisi rusak di salah satu sekolah, selain itu ada

beberapa sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh keempat sekolah tersebut, sedangkan status kepemilikan sarana prasarana pendidikan jasmani dari keempat sekolah tersebut semuanya milik sendiri, tidak menyewa maupun meminjam dari pihak lain. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Se-kecamatan Ngawi mempunyai kategori yang baik, hanya saja masih ada beberapa peralatan tidak dimiliki, seperti simpai dan gelang pada peralatan senam.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memfasilitasi atau pengadaan sarana dan prasarana olahraga pada siswanya yang melakukan olahraga, atau jika anggaran sekolah tersebut terbatas maka dapat diatasi dengan peran guru yang kreatif dan memodifikasi sarana dan prasarana. Selain itu diharapkan peran serta dan kerjasama antara pemerintah dengan pihak sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak ada masalah dalam pengadaan sarana dan prasarana maupun pengelolaannya.

## Pernyataan Penulis

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wildan Aji Wisnugroho

NIM : A810201083

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Menyatakan bahwa artikel yang saya buat belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

## Daftar Pustaka

- Anggara, T. Y. D., Utomo, A. W. B., & Darumoyo, K. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jogorogo. *Journal Respects*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.2560>
- Asad, H. Al, Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.52060/jmo.v3i1.335>
- Munadi, R., Gopur, A., Widjayanto, A., Zinda, F. I., & Hambali, B. (2024). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Pribadi Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Jurnal Spirit*, 24(2), 70–79. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3621>
- Nuarilenzy, A., Janwar, M., & Rusli, K. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di SMA Negeri 12 Makassar. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v2i1.25>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Menssana*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal*

- Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Riyanta, J. (2019). Kesehatan Jasmani dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 7(1), 1–28.  
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/278>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2019). Filsafat Pendidikan Jasmani (T. Muhtar (ed.); Ed. I). UPI Sumedang Press.
- Sudijono, A. (2005). Pengantar Statistik pendidikan. Banten: PT Raja Grafindo Persada.
- Utomo, P., Baru, A., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Kelas Tindakan (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>